ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 33232-33240
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024

# Nilai-Nilai Religi dalam Novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti

**Lailani[1], Hermawan[2]**
[1,2]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Rokania Indonesia
Email : elalailani0@gmail.com

**Abstrak**

Lailani. 2023. Nilai-Nilai Religi dalam Novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Rokania. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Di dalam novel. Terdapat nilai religi yang bisa dipelajari oleh pembaca. Novel *Dia Suamiku* memaparkan nilai religi yang terdapat dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religi yang terdapat dalam novel Dia Suamiku Karya Asma Nadia . jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan nilai religi yang ditemukan sebagai berikut: *pertama,* nilai religi keimanan/tauhid ditemukan sebanyak 40 data. Bagian-bagian nilai religi tersebut adalah (1) iman kepada Allah ditemukan 13 data, (2) takwa kepada Allah ditemukan 18 data, (3) tobat ditemukan 9 data. *Kedua,* nilai religi norma kehidupan (fikih) ditemukan sebanyak 13 data. Bagian-bagian nilai religi tersebut adalah (1) halal ditemukan 1 data, (2) haram ditemukan 9 data, (3) makruh ditemukan 3 data. *Ketiga,* nilai religi sikap perilaku (akhlak) ditemukan sebanyak 7 data. Bagian-bagian nilai religi tersebut adalah (1) sabar ditemukan 2 data, (2) tawakal ditemukan 3 data, (3) disiplin ditemukan 2 data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai religi yang paling dominan ditemukan adalah takwa kepada Allah pada pada keimanan (tauhid). Nilai religi yang paling sedikit ditemukan adalah nilai religi dari segi sikap (akhlak) terdapat 7 data

**Kata Kunci:** *Dia suamiku,nilai-nilai religi,novel*

**Abstract**

Lailani.2023. Religious Values in the Novels He is my husband by Reni Juniarti. Thesis. Indonesian Language and Literature Education. Rokania University. One form of literary work is a novel. In the novel. There are religious values that readers can learn about. NovelHe is my husband explains the religious values found in life. This research aims to describe the religious values contained in the novel Dia Husbandku by Asma Nadia. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The research results show that the religious values found are as follows:First,The religious value of faith/tawhid was found in 40 data. The parts of religious values are (1) faith in Allah found 13 data, (2) piety towards Allah found 18 data, (3) repentance found 9 data.Second,The religious values of norms of life (fiqh) were found in 13 data. The parts of the religious values are (1) halal found in 1 data, (2) haram found in 9 data, (3) makruh found in 3 data.Third,Religious values, behavioral attitudes (morals) were found in 7 data. The parts of religious values are (1) patience found in 2 data, (2) trust found in 3 data, (3) discipline found in 2 data. Based on the research results, it can be concluded that the most dominant religious value found is devotion to Allah in faith (tawhid). The fewest religious values found were religious values in terms of attitudes (morals), there were 7 data.

**Keyword:** *Keywords: He's my husband, novel, religious values*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini, fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu banyak melakukan berbagai pelanggaran nilai- nilai Religi yang ada pada diri masing- masing masyarakat. pelanggaran ini salah satu penyebabnya adalah banyaknya masyarakat yang terpengaruh oleh perkembangan media sosial, mereka dengan mudah melihat atau menyajikan postingan yang tidak baik. Seperti beredarnya video berdurasi 9 menit 37 detik, dalam video yang beredar terlihat pasangan joget erotis dikafe remang- remang di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu (Rohul).

"Kemarin kita sudah melakukan penyisiran dan menemukan sembilan titik pondok remang- remang " Ujar Kapolres Rohul AKBP Budi Setiyono dalam keterangan tertulis yang diterima Kompas. Com, Jumat (28/7/2023).

Berdasarkan kasus tersebut, dapat kita rasakan kurangnya nilai- nilai religi terutama dari segi akhlak yang berkaitan dengan sikap yang melahirkan perbuatan (prilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk. kasus seperti ini banyak terjadi sekarang termasuk didalam masyarakat Rokan Hulu. Dari kasus tersebut salah satu solusi yang mampu membantu mengembalikan nilai religi adalah melalui karya sastra.

Karya sastra adalah bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai keindahan yang bersifat imajinatif, sehingga mampu memberikan hiburan kepada pembaca. Menurut Kosasih (2012:3), berdasarkan bentuknya, sastra terbagi menjadi empat bagian berikut : (1) puisi (2) prosa liris (3) prosa, (4) drama. Menurut Sugono (2011:139), prosa adalah jenis sastra yang dibedakan dari puisi karena tidak terlalu terikat oleh irama, rima atau kemerduan bunyi Bahasa prosa dekat dengan bahasa sehari- hari yang termasuk prosa antara lain cerita pendek, novel, dan esai.

Saraswati (2013) novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menyajikan bagan- bagan seperti episode kehidupan manusia yang dianggap menarik, dalam penciptaannya menggunakan bahasa yang baik penyampaiannya, memiliki nilai estetis dan nilai etis sehingga pembaca akan lebih mudah dalam memahami maupun menangkap amanatnya. Amanat tersebut diharapkan dapat menuntun pembaca. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2013 :10) memaparkan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur- unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering digunakan untuk memaparkan sebuah novel atau karya sastra lainya. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun novel.

Menurut Surastina (2020), unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam dan menyempurnakan struktur suatu karya. Hasanuddin (2019:14) unsur intrinsik adalah struktur yang menjadi pondasi awal karya sastra. Begiu pula Menurut (Yulianti, 2023) unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam yang membangun karya sastra itu sendiri yang terdiri dari penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan lain-lain.

Sedangkan Nurgiyantoro (2013:30) mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik (extrinsic) adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik adalah unsur unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur unsur yang mempengaruhi bangun cerita karya sastra, Namun ia sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ektrinsik sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting. Adapun unsur ekstrinsik dalam novel terkait dengan. nilai agama, nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan menurut Rampan (Pamungkas dan Hamzah,2017:17). Sedangkan menurut Jauhari (2010: 115) mengungkapkan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar karya sastra, tetapi mempengaruhi dan menentukan sebuah penciptaan karya sastra. Menurut Aminuddin (2004), unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra namun turut menentukan bentuk dan isi suatu cerita karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi agama, politik, sejarah dan budaya.

Glock ( Sudrajat, 2010) menyebutkan bahwa religi merupakan sebuah komitmen beragama, yang dijadikan sebagai kebenaran beragama, apa yang dilakukan seseorang sebagai bagian dari kepercayaan, bagaimana emosi atau pengalaman yang didasari seseorang tercakup dalam agamanya dan bagaimana seseorang hidup serta terpengaruh berdasarkan agama yang dianutnya. Religi lebih luas artinya karena lebih mengarah pada masalah personalitas dan bersifat dinamis karna lebih menonjolkan eksistensinya sebagai manusia. Lebih jauh Mangunwijaya (dalam Nurgiyantoro,2013: 326- 327) mengemukakan bahwa agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian pada tuhan dengan hokum- hukum yang resmi. Jauhari (2010:27) menjelaskan bahwa nilai religius atau nilai keagamaan adalah nilai yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini dan tidakan manusia yang memancarkan keimanan kepada tuhan.

Menurut Glock dan Stark, terdapat lima macam religi yaitu, keyakinan, peribadatan, praktek agama, pengalaman, intelektual dan pengetahuan agama dan penerapan. (Latifah, 2022)Ali (2020 :84) menjelaskan bahwa dalam agama islam memiliki tiga kerangka dasar yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Menurut Heri Jauhari (2010:36) wujud nilai religi ada beberapa bentuk , yaitu keimanan (tauhid), norma kehidupan(fikih), dan sikap perilaku (akhlak). Berikut adalah aspek-aspek nilai religius dalam karya sastra.

**Keimanan (tauhid)**

“Batasan paradingmanya : mengenai kepercayaan manusia atas wujud tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksikan pada tingkat penghambaan kepada-Nya”. Menurut Jauhari (2010 :37) meliputi tiga aspek, yaitu sebagai berikut :

a. Iman Kepada Allah, iman artinya percaya. Iman kepada allah artinya percaya adanya Allah. Untuk mengimani adanya Allah bukan berarti kita harus dapat meraba, melihat, dan merasakan-Nya. Karena hal tersebut tidak bisa dibukikan secara ilmiah seperti ilmu pasti, tetapi kita percaya bahwa Allah itu ada karena ada tanda-tanda-Nya. Iman kepada Allah ditunjukkan dengan cara percaya bahwa Allah itu ada dan takdir yang sudah digariskan adalah kehendak-Nya. Allah senantiasa selalu bersama dengan orang-orang yang beriman kepada-Nya , menolong setiap umatnya dan kita berharap akan diberi keberkahan dengan keimanan ini.
b. Takwa Kepada Allah, Takwa adalah menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya. Orang yang takwa pasti taat terhadap segala sesuatu yang diperintahkan dan patuh terhadap segala sesuatu yang tidak dibenarkan (dilarang) oleh agama. Jauhari (2010:37) menyatakan bahwa “Pengertian takwa yaitu menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya. Orang yang takwa pasti taat terhadap segala sesuatu yang diperintahkan dan patuh terhadap segala sesuatu yang tidak dibenar. Takwa kepada Allah dapat dilakukan dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Menjalankan setiap perintah-Nya seperti melaksanakan ibadah salat lima waktu, menutup aurat bagi kaum perempuan, dan bersedekah kepada mereka yang membutuhkan. Menjauhi larangan-Nya yaitu dengan menjauhi segala benda atau perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama. Dengan bertakwa dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan.
c. Tobat (perasaan berdosa), Perasaan berdosa (tobat) menyesali semua perbuatan yang dilakukan baik yang tidak dibenarkan oleh agama atau adat-istiadat dan memohon ampunan kepada Allah. Menurut Jauhari (2010:37) bahwa, “ Tobat adalah mengakui kesalahan, bahwa yang dilakukan tidak dibenarkan, baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungannya. Setelah itu meminta ampun dan tidak akan mengulangi kesalahan itu”. Sebagai manusia yang beragama maka saat melakukan perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama maupun adat-istiadat akan timbul perasaan menyesal yang timbul karena sadar bahwa tindakan tersebut adalah tindakan yang tidak benar maka dia akan bertowbat kepada allah dan tidak mengulangi kesalahn tersebut lagi.

**Norma Kehidupan (fikih)**

Norma kehidupan Adalah mengenai aturan atau norma kehidupan yang didasarkan pada kaidah-kaidah agama " (Jauhari, 2010:36). Norma adalah aturan atau ketentuan yang harus dipatuhi dijadikan sebagai landasan dalam bertingkah laku dalam kehidupan didasarkan pada kaidah- kaidah agama. Aspek norma kehidupan (Fikih) menurut jauhari (2010:38) mencakup aspek, sebagai berikut.

a. Halal, Halal adalah suatu pekerjaan dan benda yang dibolehkan oleh agama. Hal-hal yang dibolehkan oleh agama, yang menyangkut pekerjaan boleh dilakukan dan menyangkut benda-benda boleh dipakai dan dimakan. Halal adalah suatu pekerjaan dan benda yang diperbolehkan oleh agama. Hal-hal yang diperbolehkan oleh agama, yang berhubungan dengan pekerjaan boleh dilakukan dan menyangkut benda- benda boleh dipakai dan dimakan. Berhubungan dengan masalah religius, oleh karena itu dilakukannya harus atas dasar dorongan hati nurani yang ikhlas dan sikap personal totalitas setiap pribadi.
b. Haram, Haram merupakan kebalikan dari halal, artinya dilarang oleh agama. Sesuatu yang dilarang apabila dikerjakan pasti ada sanksinya baik di dunia maupun di akhirat. Haram merupakan kebalikan dari halal, haram merupakan suatu hal yang dilarang oleh agama. Suatu yang apabila dikerjakan pasti ada sanksinya baik didunia maupun diakhirat. Oleh sebab itu agar perilaku kita bernilai religius, kita harus menghindarinya berdasarkan hati nurani yang ikhlas dan murni.
c. Makruh (dibenci) Makruh adalah sesuatu yang dihalalkan, tetapi dibenci Tuhan atau suatu pekerjaan apabila dikerjakan tidak mendapat kebenciaan Tuhan dan apabila ditinggalkan mendapat keridaan Tuhan, contohnya: laki-laki yang hobinya merokok (Jauhari, 2010:38)
d. Mubah (dikerjakan tidak berpahala, ditinggalkan tidak berdoa) Mubah adalah suatu pekerjaan yang berlebihan, kurang bermanfaat atau suatu pekerjaan kalau dikerjakan tidak berpahala dan kalau ditinggalkan tidak berdosa dan akhirnya menimbulkan mudarat, contohnya: kita dalam keadaan tidak lapar melihat makanan, kemudian memaksakan diri untuk memakannya ini merupakan pekerjaan mubah (Jauhari, 2010:39)
e. Sunah (dilaksanakan mendapat pahala, ditinggalkan tidak berdosa) Sunat adalah apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa, contohnya: melaksanakan puasa sunat (puasa senin dan kamis) (Jauhari, 2010:39).

**Sikap Perilaku (Akhlak)**

Sikap perilaku atau akhlak merupakan sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama. Akhlak yaitu tabiat, adat istiadat, dan sikap perilaku manusia baik terhadap Allah, sesama makhluk, dan makhluk lainnya yang didasarkan oleh dorongan lahir dan batin dalam melakukan atau menjalankan sesuatu sesuai dengan norma-norma ajaran agaman Islam. Akhlak akan mencerminkan sikap perilaku seseorang dalam kehidupan sehari- harinya.Aspek sikap perilaku (Akhlak) mencakup enam aspek, sebagai berikut.

a. Sabar

Sabar adalah tidak mudah putus asa, tidak gampang marah, dan penurut. Realisasinya dalam kehidupan sehari-hari, apabila seseorang mengusahakan sesuatu, tapi hasilnya tidak sesuai dengan harapan, orang tersebut tidak menyerah begitu saja apalagi sampai marah. Didalam kehidupan tidak semua Dalam kehidupan tidak semua yang kita kerjakan akan berjalan sesuai apa yang kita inginkan, terkadang Tuhan menguji kita dengam membuat kita gagal. Tapi kita seharusnya tidak sampai marah-marah karena itu tindakan yang tidak baik. Sebaiknya kita harus bersabar dan tidak putus asa karena Tuhan akan selalu membantu kita.

b. Rendah hati

Rendah hati adalah rendah hati berarti tidak sombong, tidak ingin dipuji tidak pernah menunjukan keunggulan dirinya, kekayaan dan kegagahan kepada orang lain. Orang yang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangin orang. Kehidupan manusia sangat memerlukan perilaku rendah hati, tidak sombong, tidak angkuh dan selalu saling tolong – menolong dengan tidak memandang siapa yang kita tolong, ramah diajak berkenalan juga termasuk perilaku rendah hati. Dengan perilaku rendah hati kehidupan kita akan lebih terjaga dan tentram.

c. Tawakal

Tawakal yaitu menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada yang Maha Pencipta. Orang yang tawakal akan menerima apa saja yang Tuhan berikan kepadanya. Tawakal juga dapat diartikan menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada yang Maha Pencipta. Orang yang tawakal akan menerima keadaan yang Tuhan berikan kepadanya dan ia percaya bahwa akan ada jalan keluar setiap masalah yang dihadapi, masalah yang dihadapi adalah takdir dan dengan berserah diri atau tawakal kepada Allah , maka akan ada jalan keluar dari setiap kesulitan yang kita hadapi.

d. Jujur

Orang jujur iyalah tidak berbohong baik dalam ucapan maupun perbuatan. Bisa diberi amanat, dapat dipercaya, dan tidak mau mengambil hak orang lain. Perilaku jujur tidak hanya berlaku pada perkataan namun juga pada suatu pekerjaan. Saat kita bekerja hendaklah kita jujur dalam perbuatan dan perkaaan, dengan sikap jujur orang akan lebih percaya kepada dan rezeki kita akan datang dari tangan- tangan orang percaya itu. Dengan sikap jujur kita akan mudah dalam hal pekerjaan ataupun dalam masalah kehidupan, akan banyak orang yang ingin membantu menyelesaikan masalah kita.

e. Ikhlas

Ikhlas adalah tidak menyesal. Segala sesuatu bergantung pada niat. Kalau suatu perekerjaan niatnya begitu meskipun hasilnya tidak begitu atau tidak sesuai dengan harapan, biar saja yang niatnya begitu. Orang yang berbuat sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah, maka dia tidak akan mengharapkan pamrih atau imbalan apapun tetapi dia hanya mengharapkan rida dari Allah SWT. Sikap ikhlas dapat menjauhkan kita dari ria, dengan bersikap ikhlas tersebut maka akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. ikhlas juga tidak menyesal. Segala bergantung pada niat. Kalau suatu pekerjaan niat dan hasilnya tidak sesuai harapan, Maka dia ikhlas menerimanya.

f. Disiplin

Disiplin Adalah konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan. Orang yang disiplin akan berusaha menepati waktu atau peraturan. Orang yang disiplin akan berusaha menepati waktu dan mematuhi peraturan, baik dilingkungan tempat bekerja maupun tempat dia tinggal. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan baik dalam suatu pekerjaan ataupun di lingkungan tempat tinggal. Dengan disiplin kita akan lebih menghargai waktu maupun peraturan. Disiplin akan membantu kegiatan atau aktifitas kita berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dengan demikian, maka nilai religi lebih luas artinya, berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan anggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini dan tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan dengan hukum- hukum resmi. Dengan demikian pada penelitian ini penulis menggunakan pendapat dari Jauhari (2010 ) karna lebih muda dimengerti oleh peneliti. Alasan penulis memilih mengkaji nilai religi karena setelah membaca novel *dia suamiku* karya reni juniarti, penulis menemukan nilai- nilai religi yang dapat memberikan pengajaran dalam kehidupan yang penuh dengan berbagai persoalan. Seperti keimanan, norma kehidupan dan sikap perilaku. Contoh kutipan yang mengambarkan adanya nilai religi yaitu. “Salat aku akhiri dengan zikir,dan aku mengangkat kedua tanganku dan berdoa dalam hati “

Data diatas mengandung nilai religi keimanan, yaitu takwa. Hal ini dibuktikan dengan

kalimat “Salat aku akhiri dengan zikir dan aku mengangkat kedua tangan dan berdoa dalam hati”. Kalimat tersebut memenuhi indikator klasifikasi nilai religi yaitu melaksanakan perintah Allah, dengan adanya kata salat, zikir dan berdoa. Salat adalah rukun islam yang kedua, berupa ibadah kepada Allah dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, zikir adalah puji- pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang. Dan berdoa adalah melakukan permohonan kepada tuhan. Tiga kata ini diperkuat dengan adanya kata aku akhiri dan kata berdoa yang menunjukan telah dan sedang melakukan.

Aku langsung menuju kamar mandi, mandi dan ambil wudu. Aku harus salat. Minta ampun pada Sang Pencipta. Entah berapa lama aku tenggelam dalam kekhusyukan meminta ampun. Menyesal sudah memberi setan kesempatan menang tadi. Terngiang kembali nasehat Abah, bahwa setan akan selalu mencari celah untuk menggoda manusia. Mereka akan memengaruhi manusia dalam sedih, senang, berduka, bahagia, cinta dan benci. Setan punya seribu cara menyesatkan manusia. Aku istighfar berkali-kali. *Ya Rabb, ampuni aku*. Pintaku tulus di ujung doaku.

Data tersebut mengandung nilai religi keimanan yaitu tobat karena memenuhi indikator nilai religi yaitu mengakui kesalahan yang telah dilakukan dibuktikan dari kata “menyesal sudah memberi setan kesempatan menang tadi”, didukung dengan adanya kalimat pada halaman 81. Selanjutnya yang dapat membuktikan nilai religi tobat yaitu indikator meminta ampun kepada Allah dan mendekatkan diri kepada Allah, dengan adanya kalimat “Aku istighfar berkali-kali *Ya Rabb ampuni aku* “ . istighfar adalah permohonan ampunan dalam doa kepada Allah.

Dari beberapa contoh tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya nilai religi dalam kehidupan saat ini yang terpengaruh oleh perkembangan globalisasi. Penulis mengambil objek novel *Dia Suamiku* karena banyak nasehat berupa nilai religi didalam nya. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menarik perhatian masyarakat dan mahasiswa terhadap novel sehingga novel bukan hanya sebagai hiburan tapi juga sarana pengetahuan nilai-nilai religi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian nilai-nilai religi dalam novel Dia Suamiku karya Reni Juniarti menggunakan metode penelitan kualitatif deskriptif, menerut (Moleong,2014: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2013: 9).

Tujuan menggunakan metode kualitatif deskriptif ialah menemukan informasi melalui penggambaran cerita yang disajikan. Metode ini digunakan sesuai dengan kerangka acuan penelitian kualitatif yakni berupa data terurai dari orang- orang yang diamati dalam bentuk kata- kata tertulis atau lisan serta lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini untuk mendeksripsikan nilai religius yang terdapat didalam novel *Dia Suamiku* karya Reni Juniarti.

### Objek penelitian

Informasi yang peneliti jadikan objek kajian yaitu berupa novel Dia Suamiku Karya Reni Juniarti. Novel ini diterbitkan oleh CV. Biru Magenta Media jawa timur. Novel ini merupakan cetakan kedua pada bulan Desember 2020 dengan halaman berjumlah 313 halaman. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah nilai religius yang terdapat di dalam novel Dia Suamiku Karya Reni Juniarti. selanjutnya, sumber data pada penelitian ini adalah

seluruh dialong dan paparan kalimat yang terdapat pada novel Dia Suamiku Karya Reni Juniarti.

**Waktu Dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dimulai sejak bulan Februari 2024. Dengan melakukan pengajuan judul kemudian melakukan bimbingan Skripsi. Tempat penelitian ini bisa dilakukan dimana saja di kampus, rumah, dan dimanapun

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa jenis nilai religi berdasarkan golongannya dan bagian-bagiannya yang terdapat dalam novel Dia Suamiku Karya Reni Juniarti. Teori yang digunakan untuk menjadi landasan dalam menganalisis masalah nilai-nilai religi dalam penelitian ini, yaitu teori Jauhari. Secara umum terdapat tiga golongan nilai religi dalam novel Dia Suamiku karya Reni Juniarti yaitu 1) Keimanan atau tauhid yang terdiri menjadi beberapa jenis yaitu iman kepada Allah, takwa kepada Allah, dan tobat. 2) Norma kehidupan atau fikih yang terdiri dari halal, haram, makruh, sunah, mubah. 3) Sikap Perilaku (Akhlak) terbagi menjadi sabar, rendah hati, tawakal, jujur, ikhlas, disiplin.

Pada penelitian yang dilakukan dalam novel Dia Suamiku karya Reni Juniartin, peneliti mendapatkan 60 data yang tergolong kedalam nilai religi. Nilai religi tersebut terdiri dari 1) keimanan atau tauhid terdapat 40 data, masing-masing terdiri dari iman kepada Allah sebanyak 13 data, takwa kepada Allah sebanyak 18 data, tobat sebanyak 9 data. 2) Norma kehidupan atau fikih terdapat sebanyak 13 data, masing-masing terdiri dari halal sebanyak 1 data, haram sebanyak 9 data, makruh sebanyak 3 data, sunah tidak ditemukan dalam novel Dia Suamiku karya Reni Juniarti, dan mubah juga tidak ditemukan dalam novel Dia Suamiku karya Reni Juniarti. 3) Sikap perilaku atau akhlak terdapat 7 data, masing- masing terdiri dari sabar sebanyak 2 data, rendah hati tidak ditemukan dalam novel Dia Suamiku karya Reni Juniarti, tawakal sebanyak 3 data, jujur tidak ditemukan dalam novel Dia Suamiku karya Reni Juniarti, ikhlas juga tidak ditemukan dalam novel Dia Suamiku karya Reni Juniarti, dan disiplin terdapat sebanyak 2 data. Setiap data nilai religi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Nilai Religi dalam Keimanan (Tauhid)

Jauhari (2010: 36) menyatakan bahwa keimanan adalah kepercayaan manusia atas wujud Tuhan dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksikan pada tingkat penghambaan kepada-Nya, kriteriya nilai keimanan memiliki tiga aspek yakni: (a) iman kepada Allah (b) takwa kepada-Nya (perasaan takut) (c) tobat (perasaan berdosa). Didalam novel Dia Suamiku karya Reni Juniarti terdapat 40 data Adapun data nilai religi tersebut terdiri dari 13 data untuk iman kepada Allah, 18 data untuk takwa kepada Allah, dan 9 data untuk tobat. Sikap yang menunjukkan nilai religi iman kepada Allah tersebut terdapat pada kutipan berikut ini. Data 017 “Rindu, kenada?” Ya Allah, suaranya dekat dengan telingaku bahkan helaan napasnya menyapu hangat belakang telingaku. Aku merasa ada yang aneh dalam hatiku. (DSK 017, 57)

Data di atas menceritakan tentang tokoh Rindu yang baru saja datang ke rumah barunya bersama Pak Pras. Saat ditanya Pak Pras keadaannya dia memulai ucapannya dengan ucapan Ya Allah, kata Ya Allah membuktikan bahwa tokoh Rindu mempunyai perasaan batin dan mempercayai adanya Allah. Oleh karena itu data ini termasuk nilai religi iman kepada Allah pada aspek keimanan atau tauhid.

Nilai religi takwa kepada Allah, Berikut penjelasannya. Data 004 “rin, sudah hampir magrib, kita belum salat asar” (DSK 004, 19). Pada data ini terdapat nilai religi keimanan yaitu takwa kepada Allah, dibuktikan oleh kalimat kita belum salat asar, salat adalah kewajiban oleh setiap umat muslim yang telah memenuhi ketentuan, salat merupakan perintah Allah. Disini tokoh kia melaksanakan kewajibannya atau perintah Allah yaitu salat, kia takut terlewat salat asar. Jadi sudah memenuhi indikator nilai religi yaitu melaksanakan perintah Allah.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang nilai-nilai religi dalam novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti meliputi : (1) Keimanan (tauhid), (2) Norma kehidupan (fikih) (3) Sikap perilaku

(akhlak). Berikut ini interpretasi data yang penulis kemukakan. Pada bagian (1) Keimanan (tauhid) segi iman kepada Allah dalam novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti ditemukan 13 data, segi takwa kepada Allah ditemukan 18 data dan keimanan segi tobat ditemukan 9 data. (2) Nilai-nilai religi dari segi norma kehidupan (fikih) halal dalam novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti ditemukan 1 data, haram dalam novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti ditemukan 9 data, makruh dalam novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti ditemukan 3 data, sunah dan mubah tidak ditemukan data. (3) Nilai-nilai religi dari segi sikap perilaku (akhlak) sabar dalam novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti ditemukan 2 data, rendah hati dalam novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti tidak ditemukan data, tawakal dalam novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti ditemukan 3 data, jujur dan ikhlas tidak ditemukan data, disiplin dalam novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti ditemukan 2 data.

Secara keseluruhan nilai-nilai religi yang ditemukan dalam novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti terdapat 60 data. Data yang lebih dominan yaitu keimanan (tauhid) pada bagian taqwa kepada Allah terdapat 18 data, yang lebih sedikit nilai religi dari segi sikap perilaku (akhlak) terdapat 7 data dan nilai-nilai religi dari segi norma kehidupan (fikih) terdapat 13 data, karena didalam cerita *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti tersebut banyak kejadian yang membuat tokoh dalam novel *Dia Suamiku* menjauhi larangan dan melaksanakan perintah Allah, Tokoh Rindu memiliki pemahaman agama yang baik, hal tersebut tidak lain karena kedua orangtua nya menanamkan kebiasan tersebut sejak kecil. Pemahaman agamalah yang mampu menjaga Rindu dari perbuatan dosa besar mengkhianati suaminya disaat dia belum bisa melupakan Bagas sang kekasih yang kini menjadi anak tirinya selalu ada di saat-saat tersulit hidupnya namun akhirnya Rindu bisa melupakan Bagas karena kesungguhan dan dukungan dari kedua orang tuanya, sehingga benih cinta Rindu kepada suaminya pun tumbuh. Sedangkan yang paling sedikit adalah akhlak, karena dalam novel *Dia Suamiku* lebih banyak mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan. Dzat dan sifat-sifat-nya, meyakini akan keesaan Tuhan yang dalam ajaran islam disebut Allah. Pada keimanan atau tauhid terdapat nilai religi iman kepada Allah . iman kepada Allah adalah kepercayaan manusia atas wujud Allah dzat dan sift-sifat-Nya yang merefleksikan pada tingkat penghambaan kepada-Nya. Pada novel *Dia Suamiku* nilai religi tersebut ditunjukkan oleh sikap dan pembicaraan tokoh. Nilai religi iman kepada Allah ditunjukkan oleh tokoh Rindu. Sebagai anak yang dibesarkan dilingkungan pondok dan dididik dengan ilmu agama yang baik oleh kedua orang tua nya, tokok rindu percaya akan wujud tuhan dan baik dalam penghambaan kepada-Nya.

Nilai religi keimanan atau tauhid yang selanjutnya adalah takwa kepada Allah . takwa kepada Allah adalah sikap menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya. Orang yang takwa akan taat terhadap perintah-Nya dan patuh terhadap segala sesuatu yang tidak dibenarkan oleh agama. Nilai religi takwa kepada Allah dalam novel Dia Suamiku disampaikan ketika tokoh rindu melaksanaakan perintah Allah salah satunya yaitu salat dan tokoh rindu yang juga menjauhi larangan Allah yaitu berduaan dengan bukan mahram.

Kemudian religi keimanan atau tauhid selanjutnya yaitu tobat, tobat adalah mengakui kesalahan, bahwa yang dilakukan tidak benar baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungannya kemudian meminta ampun dan tidak mengulanginya lagi. Nilai religi tobat dalam novel *Dia Suamiku* disampaikan ketika tokoh rindu khusu meminta Ampun kepada Allah karena telah membiarkan suaminya dan masih memiliki perasaan pada Bagas, namun setelah Rindu menyadari hal itu adalah salah maka tokoh Rindu berusaha untuk menjauhi Bagas. Tokoh Bagas juga berusaha untuk ikhlas dan ingin memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik lagi.

Pada fikih (kehidupan) terdapat nilai religi halal. Halal adalah suatu pekerjaan dan benda yang dibolehkan oleh agama. Hal- hal yang dibolehkan oleh agama, yaitu pekerjaan yang boleh dilakukan dan menyangkut benda-benda boleh dipakai atau dimakan. Nilai religi halal dalam novel *Dia Sumiku* ditunjukkan ketika Rindu tidak memakai jilbab dihadapan suaminya, maka hal tersebut adalah perbuatan yang diperbolehkan atau halal karena Rindu tidak menggunakan jilbab hanya dihadapan suaminya, jadi hal tersebut menggambarkan adanya unsur nilai religi yaitu halal karena merupakan suatu pekerjaan yang diperbolehkan oleh agama.

Nilai religi fikih atau kehidupan selanjutnya adalah haram. Haram adalah kebalikan dari

halal, artinya dilarang oleh agama, sesuatu yang dilarang apabila dikerjakan pasti ada saksinya baik di dunia maupun di akhirat. Nilai religi fikih atau kehidupan dalam novel *Dia Suamiku* ditunjukkan oleh sikap tokoh Bagas yang mabuk-mabukan atau meminum minuman keras padahal dalam islam jelas dilarang dan pelakunya akan mendapatkan dosa sesuai dengan surah al-baqarah ayat 90 dan di negara kita juga melarang hal tersebut. Jadi dalam novel Dia Suamiku terdapat nilai religi yaitu haram.

Selanjutnya makruh juga merupakan salah satu nilai religi fikih. Makruh adalaah sesuatu yang dihalalkan, tetapi dibenci Tuhan atau sesuatu pekerjaan apabila dikerjakan tidak mendapat kebencian Tuhan dan apabila ditinggalkan mendapat keridaan Tuhan. Nilai religi makruh dapat ditunjukkan ketika Rindu ingin bercerai dari suaminya. Padahal pernikahan mereka masih bisa untuk dipertahankan dengan memperbaiki komunikasi satu sama lain. Perceraian juga suatu perbuatan yang dibenci oleh Allah.

Pada aspek sikap perilaku atau akhlak terdapat nilai religi sabar. Sabar artinya tidak mudah putus asa, tidak gampang marah, dan penurut. Nilai religi sabar digambarkan oleh tokoh Umi yang menahan amarahnya karena melihat tokoh Bagas ada dikamar Rindu. Tokoh Umi tidak lansung memarahi tokoh Rindu, dia bisa menahan amarahnya agar tidak langsung menyakiti tokoh lainnya. Nilai religi sikap perilaku atau akhlak yang berikutnya yaitu Tawakal. Tawakal adalah menerima kenyataan dan menyerahkan diri kepada yang Maha Pencipta. Orang yang tawakal akan menerima apa yang Tuhan berikan kepada dirinya, pada novel Dia Suamiku nilai religi tawakal diamgbarkan oleh Tokoh Umi yang kehilangan suaminya. Tokoh umi dan Rindu yang kehilangan Abah nya, Umi sangat kuat menghadapi kenyataan bahwa suaminya telah tiada dalam keadaan Umi tersebut, Umi masih bisa menasehati anaknya yaitu Rindu.

Nilai religi sikap perilaku atau akhlak berikutnya yaitu disiplin, disiplin adaalah konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan. Orang yang disiplin akan berusaha selalu menepati waktu dan peraturan, baik dilingkungan tempat dia bekerja maupun tempat dia tinggal. Pada novel *Dia Sumiku* dapat ditunjukkan dengan tokoh Rindu dan Suaminya yang melaksanakan salat, Rindu juga membawa mukenahnya setiap bepergian. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Rindu dan suaminya memiliki perilaku disiplin. Tokoh Rindu dan Suaminya konsisten terhadap peraturan Allah. Oleh karena itu benar bahwa didalam novel *Dia Suamiku* terdapat nilai religi disiplin pada aspek perilaku atau akhlak.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan nilai-nilai religi yang ditemukan dalam *Dia Suamiku* karya Reni Juniarti sebanyak 60 data. Data yang lebih dominan pada keimanan (tauhid) khususnya pada bagian takwa karena didalam cerita *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti tersebut banyak kejadian yang membuat tokoh dalam novel *Dia Suamiku* menjauhi larangan dan melaksanakan perintah Allah, Tokoh Rindu memiliki pemahaman agama yang baik, hal tersebut tidak lain karena kedua orangtua nya menanamkan kebiasan tersebut sejak kecil. Pemahaman agamalah yang mampu menjaga Rindu dari perbuatan dosa besar mengkhianati suaminya disaat dia belum bisa melupakan Bagas sang kekasih yang kini menjadi anak tirinya selalu ada di saat-saat tersulit hidupnya namun akhirnya Rindu bisa melupakan Bagas karena kesungguhan dan dukungan dari kedua orang tuanya, sehingga benih cinta Rindu kepada suaminya pun tumbuh.

Sedangkan yang paling sedikit adalah akhlak, karena dalam novel *Dia Suamiku* lebih banyak mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan. Dzat dan sifat-sifat-nya, meyakini akan keesaan Tuhan yang dalam ajaran islam disebut Allah. setelah dilaksanakan analisis dan pembahasan terhadap nilai religi dalam novel Dia Suamiku terdapat perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar tempat tinggal peneliti seperti perubahan sikap, baik hubungan terhadap Allah, sesama makhluk dan juga terhadap diri sendiri. Contohnya masyarakat lebih bisa menggunakan waktu dengan baik, seperti saat waktu salat tiba mereka tidak menunda-nunda waktu salat.

### Saran

Secara teoritis, penelitian berimplikasi pada pengembangan pembelajaran sastra indonesia yang memiliki banyak bentuk dari berbagai angkatan penulis. Penelitian ini dapat pula dijadikan referensi mengembangkan materi pembelajaran sastra yang lebih variatif, kreatif, inovatif. Secara

praktis, implikasi dari penelitian ini adalah pengembangan kajian nilai-nilai religi secara umum. Pada pendidikan kajian nilai-nilai religi menjadikan pembaca mampu mengetahui, mengenal, dan menganalisis pada aspek keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih) dan sikap perilaku (akhlak) yang sesuai dengan teori nilai-nilai religi Jauhari yang terdapat dalam novel atau karya sastra lainnya untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga diharapkan berperan baik dalam menumbuhkan minat dan pembaca untuk mengapresiasi karya sastra. Sastra merupakan media komunikasi yang tepat dalam menyampaikan pesan positif bagi pembaca. Hal ini dikarenakan bahwa generasi saat ini membutuhkan wawasan mengenai karya sastra lebih ditingkatkan lagi. Penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi untuk meningkatkan minat baca untuk semua orang pada setiap kalangan.

**Ucapan Terima Kasih**

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang tellah membantu terlaksannanya penelitian ini. Serta keluarga dan juga sahabat serta teman-teman yang sudah memberikan dukungan dan motivasinya kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Angkatan 2020 Universitas Rokania telah banyak membantu untuk menyelesaikan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Zainuddin. 2016. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algensido.

Glock, C. & Stark, R. 2010. *Religion and Society In Tension. Chicago:* University: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM

Jauhari, Heri. 2010. *Nilai-Nilai Religius dalam Karya Sastra.* Bandung: Arifino Raya.

Latifah, S. A. (2022). Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(4), 227–239.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penlitian Kulitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori, pengkajian fiksi. Yogyakarta:* Gajah Mada University Press.